

BAB VII

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan pada bab terdahulu, baik dalam kerangka teoritis, pendeskripsian, uji *Chi-square* dan uji koefisien kontingensi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

7.1. Kesimpulan

Perilaku memilih masyarakat Kabupaten Solok dalam pilkada serentak tahun 2015 atas kemenangan Gusmal yang merupakan mantan narapidana kasus korupsi merupakan analisis mengenai perilaku memilih yang dilihat dari faktor sosiologis, psikologis dan rasional yaitu pola panutan, sentimen kedaerahan, identifikasi kepartaian, isu-isu kampanye dan prestasi masa lampau terhadap pemilih yang ikut memilih pada pilkada Kabupaten Solok tahun 2015.

Dalam hal ini, pola panutan sebagian besar masyarakat Kabupaten Solok masuk dalam kategori rendah, dimana sebagian besar masyarakat Kabupaten Solok memiliki tingkat pola panutan yang rendah dalam menentukan pilihannya. Artinya, Masyarakat Kabupaten Solok tidak terpengaruh terhadap pola panutan dengan kandidat yang dipilih, sehingga pola panutan bukan mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Kabupaten Solok dalam pilkada serentak tahun 2015 atas kemenangan Gusmal yang merupakan mantan narapidana kasus korupsi.

Kemudian, variabel sentimen kedaerahan menunjukkan hasil yang berbeda dengan pola panutan. Dalam hal ini, sebagian besar masyarakat Kabupaten Solok memiliki sentimen kedaerahan cukup tinggi, dimana sebagian besar pemilih memiliki pengetahuan yang sedang tentang asal daerah kandidat yang dipilih, selain itu responden yakin akan kandidat dipilih yang berasal dari daerah tempat tinggal responden membawa perubahan dan kemajuan terhadap daerah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sentimen kedaerahan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Kabupaten Solok dalam pilkada serentak tahun 2015 atas kemenangan Gusmal yang merupakan mantan narapidana kasus korupsi

Selanjutnya, variabel identifikasi kepartaian menunjukkan sebagian besar pemilih memiliki identifikasi kepartaian yang sangat rendah, dimana sebagian besar pemilih tidak terpengaruh oleh ajakan dan arahan partai politik dalam memilih kandidat. Dalam hal ini identifikasi merupakan faktor yang bukan mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Kabupaten Solok dalam pilkada serentak tahun 2015 atas kemenangan Gusmal yang merupakan mantan narapidana kasus korupsi.

Sementara untuk variabel isu-isu kampanye menunjukkan hasil yang sama dengan pola panutan dan identifikasi kepartaian, dalam hal ini, sebagian besar responden memiliki isu-isu kampanye yang rendah. Artinya, masyarakat tidak terpengaruh dengan janji yang dilontarkan kandidat saat kampanye dan isu korupsi yang beredar saat kampanye. Hal ini menunjukkan bahwa isu-isu kampanye merupakan faktor yang bukan mempengaruhi perilaku memilih

masyarakat Kabupaten Solok dalam pilkada serentak tahun 2015 atas kemenangan Gusmal yang merupakan mantan narapidana kasus korupsi.

Terakhir, variabel prestasi masa lampau yang menunjukkan hasil yang sama dengan sentimen kedaerahan. Dalam hal ini sebagian besar masyarakat Kabupaten Solok memiliki pengaruh prestasi masa lampau yang tinggi, artinya masyarakat Kabupaten Solok memilih karena melihat prestasi kandidat menjabat pada masa periode sebelumnya, yang melihat kesuksesan pemerintah meningkatkan kualitas ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Hal ini menunjukkan prestasi masa lampau merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Kabupaten Solok dalam pilkada serentak tahun 2015 atas kemenangan Gusmal yang merupakan mantan narapidana kasus korupsi.

Secara keseluruhan, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak sama, dimana terdapat dua variabel X yang memiliki hubungan terhadap variabel Y, yaitu variabel sentimen kedaerahan (X2) dan prestasi masa lampau (X5), serta terdapat tiga variabel X yang tidak memiliki hubungan terhadap variabel Y, yaitu variabel pola panutan (X1), variabel identifikasi kepartaian(X3) dan variabel isu-isu kampanye (X4). Dari variabel (X) yang memiliki hubungan terhadap Y, variabel prestasi masa lampau (X5) memiliki keeratan hubungan keeratan positif yang sedang dengan nilai 0,356 terhadap perilaku memilih masyarakat dalam pilkada Kabupaten Solok tahun 2015(Y).

Dalam penelitian ini prestasi masa lampau sangat mempengaruhi pilihan responden dalam menentukan pilihannya. Hal ini memperlihatkan bahwa banyaknya pemilih yang memilih berdasarkan prestasi masa lampau kandidat, sehingga mendorong mereka untuk memilih pasangan kandidat yang pernah menjabat periode 2005-2010 Gusmal yang pada pilkada tahun 2015 berpasangan dengan Yulfadri Nurdin. Hal ini terlihat dalam penelitian ini yang menunjukkan kemenangan signifikan Gusmal di Kabupaten Solok didorong oleh banyaknya pemilih yang senang dengan kepemimpinan Gusmal pada periode 2005-2010 sehingga mempengaruhi pilihan politik masyarakat Kabupaten Solok dalam pilkada serentak tahun 2015 atas kemenangan Gusmal yang merupakan mantan narapidana kasus korupsi

Tentu saja hal ini bisa menggambarkan bahwa perilaku memilih sebagian masyarakat di Indonesia telah mampu menjadi pemilih yang rasional, salah satunya Kabupaten Solok yang banyak dipengaruhi oleh kinerja pemerintah sebelumnya atau prestasi masa lampau kandidat dalam memilih kandidat pada pilkada Kabupaten Solok tahun 2015. Hal ini secara tidak langsung mampu mewujudkan cita-cita demokrasi dan pilkada langsung yang pada substansinya merupakan sarana kedaulatan masyarakat untuk menentukan sendiri pemimpin-pemimpin daerah mereka yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan masyarakat untuk memilih secara cerdas dan rasional dalam pilkada menjadi penting dalam mewujudkan hal tersebut, dan rasionalitas memilih melalui evaluasi kinerja pemerintah dimasa yang lampau merupakan pilihan yang tepat dalam memilih seorang kepala daerah yang akan

menentukan arah kebijakan suatu kabupaten kota lima tahun kedepan pasca pemilihan dalam pilkada.

7.2. Saran

Berdasarkan pemaparan di atas maka saran yang sekiranya bisa memberikan masukan kedepan adalah :

1. Kuatnya pemilih yang melihat prestasi masa lampau kandidat masyarakat Kabupaten Solok pada Pilkada Kabupaten Solok tahun 2015 salah satunya terlihat dari pendapat masyarakat yang mayoritas menjawab bagusnya pemerintahan pada periode 2005-2010, dimana pada umumnya masyarakat menilai baiknya kualitas ekonomi, pendidikan, kesehatan di Kabupaten Solok tahun 2005-2010. Namun bagaimanapun dari hasil temuan sebagian masyarakat kurang mengetahui visi-misi yang pada dasarnya menjadi tonggak serta tolak ukur jelas dalam pencapaian dan evaluasi kinerja pemerintah periode 2005-2010 khususnya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk lebih mengkaji secara mendalam bagaimana prestasi masa lampau ini benar-benar mempengaruhi perilaku memilih masyarakat Kabupaten Solok dalam pilkada serentak tahun 2015 atas kemenangan Gusmal yang merupakan mantan narapidana kasus korupsi.

2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang lebih mempengaruhi dari pada prestasi masa lampau dalam perilaku memilih masyarakat Kabupaten Solok dalam pilkada serentak tahun 2015 atas kemenangan Gusmal yang merupakan mantan narapidana kasus korupsi. Salah satunya orientasi kandidat hal ini peneliti temukan dilapangan bahwa masyarakat memilih Gusmal karena melihat figur ketokohan dari Gusmal itu sendiri.

3. Pemilihan umum kepala daerah langsung harus bisa menghasilkan pemimpin yang berkualitas yang benar-benar diinginkan dan diharapkan oleh masyarakat serta berorientasi kepada kepentingan seluruh masyarakat, bukan berorientasi kepada golongan atau kelompok masyarakat daerah tertentu. Hal ini bisa terwujud dengan cara memberikan pencerdasan kehidupan politik masyarakat oleh berbagai pihak sehingga nantinya masyarakat benar-benar mampu mendasari pilihannya dengan pertimbangan yang objektif dan rasional dengan menilai visi misi dan program kerja yang ditawarkan oleh semua kandidat yang lebih baik.

